

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul “Bukit Rakitan Sebagai lokasi Rukyat al-Hilal” tentang latar belakang penggunaan Bukit Rakitan, Sluke, Rembang sebagai lokasi *rukyyat al-hilal* dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- a) Sebagai upaya Badan Hisab Rukyat (BHR) Rembang dalam mencari lokasi *rukyyat al-hilal* yang terbaik di wilayah Rembang. Hal ini dikarenakan lokasi sebelumnya yang digunakan untuk *rukyyat al-hilal* yaitu Pantai Binangun Lasem dan menara Masjid Agung Rembang tidak memberikan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan *rukyyat al-hilal*.
- b) Adanya asumsi Badan Hisab Rukyat (BHR) kabupaten Rembang bahwa bukit Rakitan cukup mendukung digunakan sebagai lokasi rukyat karena lokasinya yang cukup tinggi. Asumsi tersebut hanya melihat ketinggian tanpa melihat faktor lain yang sebenarnya sangat berkaitan dengan kondisi atmosfernya, seperti lokasinya yang cukup dekat dengan laut menyebabkan kadar kelembapan udara yang cukup tinggi, juga ditambah dengan kondisi alamnya yang dapat meningkatkan kelembapan udara.

Ketidaklayakan bukit rakitan sebagai lokasi rukyat, dapat penulis simpulkan dari beberapa kekurangannya, yaitu:

- a) Bukit Rakitan sering di selimuti kabut, baik pagi maupun sore hari, juga memiliki intensitas hujan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh tingkat kelembapan udara yang cukup tinggi akibat penguapan air laut, karena lokasinya dekat dengan laut. Selain itu, kondisi alamnya yang banyak dipenuhi pepohonan dapat mempengaruhi proses transpirasi.
- b) Di bawah bukit Rakitan sebelah Barat berupa anak bukit yang banyak diselimuti kabut juga mengganggu pandangan ke arah ufuk Barat. Hal tersebut jelas sangat menyulitkan proses *rukya al-hilal*.

Selain itu, ada juga beberapa faktor walaupun tidak mempengaruhi hasil pengamatan, namun sangat mengganggu pelaksanaan rukyatnya, yaitu:

- a) Letak bukit yang cukup terpencil, jauh dari pemukiman, tidak adanya sumber listrik cukup menghambat pelaksanaan rukyat.
- b) Tidak adanya fasilitas di lokasi rukyat seperti tempat khusus pengamatan, tempat sholat, kamar kecil tentu akan menyulitkan pelaksanaan rukyat.
- c) Akses jalan menuju lokasi yang agak jauh, sempit, menanjak, berkelok juga tidak adanya lampu penerangan sama sekali cukup membahayakan keamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan, termasuk perukyat.

- d) Susahnya sinyal jaringan seluler yang dapat menghambat pelaporan hasil *rukyat al-hilal*.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang Bukit Rakitan, Sluke, Rembang sebagai lokasi *rukyat al-hilal* wilayah Kabupaten Rembang yang telah digunakan sejak tahun 2011 hingga tahun 2012, penulis memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada Badan Hisab Rukyat (BHR) Rembang khususnya dan kepada komunitas falak yang lain pada umumnya terkait penentuan lokasi *rukyat al-hilal* yaitu:

1. Sebaiknya memilih tempat yang jauh dari perairan, baik itu berupa danau, sungai, maupun laut, karena wilayah tepi perairan memiliki tingkat kelembapan udara yang sangat tinggi yang disebabkan oleh penguapan air. Hal tersebut dapat mengaburkan pandangan mata ketika melaksanakan *rukyat al-hilal*.
2. Sebaiknya memilih tempat yang cukup tinggi dengan arah pandangan bebas kearah Barat, baik itu berupa bukit maupun menara. Pada tempat yang tinggi ufuk akan semakin rendah dan hilal lebih mudah teramati. Namun rukyat di Bukit biasanya rawan dengan gangguan kabut, yang disebabkan ketinggian tempat itu sendiri masih banyaknya pepohonan. Oleh karena itu, jika rukyat dilaksanakan di Bukit, hal tersebut harus benar-benar di perhatikan.
3. Sebaiknya memilih lokasi yang jauh dari industri yang banyak menghasilkan limbah asap seperti pabrik baja, maupun polusi asap kendaraan. Hindari juga

tempat yang memiliki banyak debu, misalnya lokasi pertambangan. Partikel-partikel pencemar di udara seperti debu dan asap sangat mengganggu proses pengamatan hilal.

4. Sebaiknya tidak memilih lokasi yang sarat dengan cahaya lampu-lampu, khususnya di arah tempat munculnya hilal, baik lampu-lampu penerang jalan, lampu-lampu hias, lampu-lampu yang berasal dari rumah-rumah, gedung-gedung maupun kapal. Hal tersebut juga akan sangat mempersulit pengamatan hila karena meningkatkan cahaya latar depan.
5. Walaupun tidak berpengaruh terhadap proses pengamatan hilal, namun alangkah baiknya memilih lokasi yang memiliki akses yang mudah dijangkau dan mempunyai coverage jaringan seluler yang mudah sehingga bisa langsung melaporkan hasil *rukyat al-hilal* tanpa disertai gangguan komunikasi.

C. Penutup

Puji Syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT. atas segala karunia limpahan rahmat serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta penulisan skripsi ini tepat waktunya.

Meskipun dalam pengerjaannya penulis telah berupaya dengan optimal, kiranya terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan pemaknaan. Penulis sangat mengharapkan adanya kritik, saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, umumnya kepada masyarakat umum dan khususnya kepada Mahasiswa Prodi Konsentrasi Ilmu Falak, Fakultas

Syariah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ranah keilmuan kita di bidang ilmu falak, khususnya di bidang *rukyat al-hilal* awal bulan Hijryiah. *Amin ya robbal 'alamin.....!!!*

Wallahu a'lam bish shawab.